

Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Remaja dengan Prestasi Belajar melalui Tinjauan *Systematic Review*

Nur Asiyah^{1*}, Bachtiar Safrudin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: asiyahn64@gmail.com

Diterima:19/07/20

Revisi:13/08/20

Diterbitkan: 24/12/20

Abstrak

Tujuan studi:Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan tinjauan *systematic review* untuk mengetahui hubungan antara komunikasi orang tua dan remaja dengan prestasi belajar.

Metodologi:Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode kualitatif menggunakan desain *systematic review*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis kualitatif bersifat analisis isi (*content analysis*).

Hasil:15 jurnal yang peneliti analisis didapatkan hasil sebanyak 15 jurnal (100%) menjelaskan hubungan antara komunikasi dengan prestasi belajar.

Manfaat:Memberikan manfaat bagi para guru dan orang tua bahwa pentingnya komunikasi orang tua dalam mendukung prestasi belajar remaja melalui tinjauan *systematic review*, dan memberikan masukan dan informasi secara teori yang dianalisis dari artikel dengan *systematic review* berhubungan dengan komunikasi orang tua dan remaja, terutama yang berkaitan dengan prestasi belajar remaja

Abstract

Purpose of study:This research was conducted with a systematic review approach to determine the relationship between communication between parents and adolescents with learning achievement.

Methodology:This type of research is a qualitative method using a systematic review design. Analysis of the data used in this study is a qualitative analysis of content analysis (content analysis).

Results:The 15 journals that the researchers analyzed obtained the results of 15 journals (100%) explaining the relationship between communication and learning achievement.

Applications:Providing benefits for teachers and parents that the importance of parental communication in supporting adolescent learning achievements through systematic review reviews, and providing theoretical input and information analyzed from articles with systematic reviews relating to parent and teen communication, especially those related to achievement studying teenagers.

Kata kunci:*Komunikasi orangtua, Remaja, Prestasi belajar*

1. PENDAHULUAN

Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anaknya dapat mempengaruhi cara berfikir remaja, komunikasi orang tua dan remaja diharapkan dapat mewujudkan interaksi, saling bertukar pengetahuan, pendapat, serta pengalaman. Oleh sebab itu komunikasi orang tua dapat menentukan prestasi belajar pada remaja (Lina dkk, 2018). Menurut Sensus Penduduk 2010 yang dikeluarkan oleh (Badan Pusat Statistik (BPS), sekitar 41 juta jiwa (17%) populasi Indonesia adalah remaja (usia 10-19 tahun). Jumlah remaja putri usia 10-19 tahun berjumlah 19.580.405 jiwa, jumlah remaja putra usia 10-19 tahun berjumlah 21.381.337 jiwa. Di Kalimantan Timur remaja putri berjumlah 274.120 jiwa, dan jumlah remaja putra usia 10-19 tahun berjumlah 313.202 jiwa. Menurut BPS Kota Samarinda jumlah remaja putri usia 10-19 tahun di Samarinda berjumlah 69.917 jiwa, sedangkan remaja putra usia 10-19 tahun berjumlah 72.322 jiwa (BPS, 2018). Menurut Bappenas pada tahun 2018 jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan, dimana jumlah remaja putra berusia 10-19 tahun berjumlah 21.864.100 jiwa dan remaja putri berjumlah 22.470.900 jiwa (Katadata, 2019).

Masa remaja bagian peralihan individu dari anak-anak menjadi karakter yang matang. Masa ini merupakan bagian dari masa transisi menuju tahapan penting dalam siklus kehidupan manusia yang merupakan transisi menjadi dewasa sehat sehingga remaja mampu menjalankan tugas perkembangannya dengan baik dan benar. Dalam perkembangannya remaja harus memenuhi tugas perkembangan yang dijalankan dalam prosesnya remaja dituntut memiliki kecakapan bersosialisasi. Ketika sosialisasi tidak dilakukan dengan baik maka remaja akan terkendala dalam menyelesaikan perkembangan tugasnya (Putro, 2017). Masa remaja adalah bagian yang sulit baik untuk ayah dan ibu maupun anak remaja tersebut. Dimana pada masa remaja mulai menyampaikan kebebasan, mengemukakan hak, pendapat, dan teman sebaya memiliki pengaruh yang

besar. Pada masa ini remaja menjadi terlalu percaya diri, emosi yang labil, dan sulit menerima masukan, arahan dari orang tua, untuk itu sangat dibutuhkannya peran keluarga (Putro, 2017).

Menurut Soetjningsih (2010) kehidupan sosial yang positif didapatkan anak dilingkungan keluarga menjadi modal dalam pembentukan identitas dan sebagai penentu jati diri remaja selanjutnya dapat menjadi modal bagi remaja dalam mengembangkan diri dan beradaptasi dengan perubahan secara fisik pada anak remaja tersebut dengan tahap perkembangan anak remaja tersebut. Komunikasi sangat penting dan penentu dalam perkembangan dan tumbuh kembang periode anak usia remaja. Dimana komunikasi yang baik dapat mempengaruhi berbagai aspek ditahapan tumbuh kembang remaja, salah satunya adalah motivasi belajar remaja. Ketika motivasi baik dalam belajar meningkat maka anak akan lebih antusias menerima materi pelajaran yang diikuti dengan praktik belajar mandiri di rumah. Meningkatnya motivasi belajar diikuti frekuensi belajar yang baik maka secara otomatis akan meningkatkan prestasi belajar, motivasi belajar anak baik maka prsetasi belajar yang diperoleh juga baik. (Wijayanti, 2017).

Jika komunikasi berjalan tidak baik maka pemantauan orang tua dengan anak kurang. Akhirnya remaja cenderung bermain dan tidak tertarik dengan belajar karena tidak adanya motivasi dari orang tua sehingga berakibat menurunnya prsetasi remaja dan pengetahuan remaja menjadi kurang. Untuk itu dibutuhkan intensitas komunikasi yang baik pula. Intensitas yang baik antara orang tua dan remaja maka akan memberikan kenyamanan dan dukungan atau motivasi, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar (Karo, 2018).

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan desain *systematic review*. Kepustakaan (*library research*), yaitu suatu rangkaian penelitian dengan metode pengumpulan data pustaka. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan pendekatan metode *hermeneutika* dengan berpedoman pada bibliografi kerja dan kerangka tulisan. Metode *hermeneutika* adalah suatu kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan seperti artikel yang akan diakses melalui *Google Scholar* dan *PubMed Central* dengan ketentuan artikel 10 tahun terakhir dari 2010-2020 (*open access*). Semua jurnal yang diperoleh dari mesin pencarian tersebut diperoleh dalam bentuk jurnal bebas dan tidak membayar untuk mendapatkannya, adapun jumlah jurnal yang peneliti analisis yaitu sebanyak 15 jurnal.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian memakai analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu analisa dari hasil pencarian berupa teks yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan sebuah teks lengkap dengan menterjemahkan maksud, aspek simbol dan gambar yang tertuang, ide atau gagasan yang disampaikan dan berbagai pesan yang tertuang secara tekstual dalam artikel atau jurnal. Kriteria inklusi yakni: Artikel yang terbit 10 tahun terakhir dari 2010-2020, Artikel yang bersifat *open access* atau bebas dari pembatasan akses (biaya akses), Topik artikel yang berkaitan dengan topik peneliti, Artikel berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris, berbentuk *fulltext*. Kriteria Eksklusi (Kriteria yang tidak layak diteliti): topik artikel yang jauh dari pembahasan peneliti dan artikel tidak berbahasa Indonesia dan tidak berbahasa Inggris.

3. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian yang dilakukan Carlo (2011) menunjukkan adanya interaksi positif komunikasi orang tua-anak dan pendidikan orang tua di 5 sistem PIRLS diterapkan di sekolah dasar dan 14 sekolah menengah. Pendidikan merupakan bentuk upaya membimbing dengan tujuan untuk menyiapkan anak dimasa depan dalam bermasyarakat, sehingga pendidikan menjadi penting bagi anak sebagai bekal dikemudian hari. Dalam keluarga orang-tua memiliki peran sebagai pendidik yang utama dan paling pertama, sehingga kemampuan orang-tua menjadi aspek penting dalam menentukan pengasuhan anak. Semua orang-tua menghendaki keberhasilan anaknya, dimana semua orang-tua menginginkan anaknya lebih baik dari orang-tuanya. Sehingga orang-tua akan selalu berusaha dengan cara bekerja keras supaya anaknya mendapatkan pendidikan yang baik, mampu mencukupi kebutuhan keluarga, dengan tujuan dapat membentuk anak menjadi pribadi yang lebih baik.

Proses pengasuhan menjadi bagian penting dalam tahapan perkembangan anak baik aspek fisik maupun psikis. Peran orang tua menjadi indikator paling penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Orang-tua memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak dan keberhasilan anak dimasa depannya. Orang-tua menjaga, membesarkan, melindungi dan memelihara kesehatan baik fisik dan psikis. Selain itu, orang-tua juga memberikan pendidikan yang menjadi point penting sebagai dasar dengan pengetahuan dan memberikan keterampilan pada anak sejak dini. Kesadaran akan tanggung jawab orang-tua dalam memberikan dan menerapkan pola asuh harus dipelajari dan dilaksanakan dengan baik oleh setiap orang tua. Sehingga, orang tua harus dibekali dengan dukungan teori pengasuhan yang mempunyai sesuai dengan perkembangan zaman. Maka kualitas pengasuhan sangat penting bagi orang tua dalam menjaga dan memantau perkembangan anak.

Perbedaan tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap pola pengasuhan anak. Dimana orang tua mempunyai trik dalam pengasuhan anak. Faktor pendidikan dan sosial menjadi penting dalam pengasuhan, adapun aspek lain seperti keadaan sosial ekonomi, adat dan budaya. Tingkat pendidikan dari orang tua merupakan indikator penentu keterampilan dan kemampuan yang dimiliki dalam menerapkan tugas dan tanggung jawab secara baik dan benar, ketika menjadi orang tua dalam memberikan pola asuh dan melakukan pengasuhan yang tepat dengan tetap memperhatikan tahapan tumbuh kembang anak. Sehingga ketika orang tua menerapkan pola asuh serta menjalankan komunikasi maka akan selalu menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anaknya sesuai tahap perkembangan anak tersebut.

Hasil penelitian Porumbu dan Veronika (2013) menunjukkan temuan bahwa beberapa variabel yang dapat mempengaruhi prestasi anak disekolah dapat dijelaskan yakni: bagaimana tipe, pola, jenis pengasuhan yang dipraktikkan dalam mengasuh,

harapan orang tua akan masa depan anak yang tinggi untuk bisa membanggakan orang tua di kemudian hari, cita-cita anak yang mulia kelak dimasa yang akan datang yang harus dicapai, seputar masalah anak disekolah, dirumah baik dengan lingkungan sekitar rumah dan hubungan dengan teman dan guru di sekolah, gaya yang diterapkan orang tua dalam mengasuh anaknya, harapan orang tua akan masa depan dan espektasi orang tua terhadap anak dimasa depan, komunikasi dalam segala hal terutama berkaitan dengan keinginan atau cita-cita anak di masa depan, membicarakan masalah atau kegiatan di sekolah yang dihadapi anak dan komunikasi antara orang tua dengan guru sekolah terkait dengan anak-anaknya disekolah (kemajuan, hambatan, kendala).

Keluarga merupakan orang terdekat yang berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami bagaimana mengambil sikap dan bagaimana berperilaku yang benar demi membentuk pribadi yang baik pada anak. Bentuk pola asuh yang harus diterapkan dengan kategori baik dalam membentuk pribadi anak adalah jenis pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak dan kemampuan orang tua mengendalikan anak. Selain itu lingkungan dimana anak tumbuh dan berkembang juga memiliki pengaruh dengan perkembangan anak sehingga lingkungan baik bisa berpengaruh positif dalam perkembangan anak. Sebaliknya, lingkungan yang buruk bisa merusak kepribadian anak dan perkembangan anak yang dapat memicu terjadinya perilaku kenakalan yang diciptakan oleh anak remaja. Peran orang tua sebagai pengendali dan membantu dalam menerapkan sikap yang baik dalam keluarga dimana orang tua menjadi contoh dan suritauladan bagi anaknya.

Orang tua perlu melihat karakteristik anak pada tahap tumbuh kembangnya, dalam hal ini karakteristik anak usia remaja dimana peran orang tua sebagai teman perlu ditonjolkan dalam menerapkan pola asuh termasuk dalam melakukan komunikasi yang terjalin sehingga hubungan yang terjadi lebih intensif dan baik. Karakter sebagai teman perlu dimunculkan pada orang tua dengan anak remaja sehingga tercipta hubungan yang hangat dan harmonis antara orang-tua dengan anak yang sudah beranjak remaja. Keterbukaan antara orang tua dan anak ini akan lebih mudah dilakukan ketika orang tua bisa memerankan dan membawa diri sebagai teman, karena anak tidak akan canggung untuk bercerita, mengungkapkan masalah dan bukan menjadi sosok yang menyalahkan ketika anak melakukan kesalahan. Penerapan pola asuh ini dilakukan orang tua dengan memberi ruang dan kebebasan pada anak dalam menyampaikan pendapat, gagasan, harapan dan memberi kebebasan untuk menyampaikan atau diberikan kesempatan untuk bisa berdiskusi dalam mengungkapkan pendapat kepada orang lain. Perapan pola asuh pada anak remaja dengan mengacu pada tahapannya akan menghasilkan dan membentuk karakter dimana anak bisa mengontrol diri dengan baik, menjadi anak yang mandiri, bisa melakukan dan membina hubungan yang baik dengan teman, memiliki kompetensi yang baik saat menghadapi stress dan mempunyai motivasi terkait dengan sesuatu yang baru dalam kehidupan.

Semua orang tua memiliki tipe dan penerapan gaya pola asuh yang berbeda beda yang diterapkan pada anaknya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh riwayat pendidikan orang tua, pekerjaan, keadaan sosial ekonomi, tradisi dan lainnya. Orang tua ada yang menerapkan pola asuh dimana orang tua menjalankan tipe pola asuh dengan keras, terkadang memunculkan watak kejam bagi anaknya, dan cenderung kasar, penerapan sistem militer, dimana memberikan hukuman saat anak melakukan kesalahan. Tetapi ada juga orang tua yang menerapkan pola asuh dengan karakter lemah lembut dan memberikan kasih sayang sepenuh hati. Berbagai macam pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya ini tentu tidak bisa dikatakan mana yang baik dan benar, dimana kombinasi pola asuh tersebut dapat diterapkan dalam mengasuh anak. Penerapan pola asuh tersebut tentu juga melihat kondisi dan situasi yang terjadi pada anak. Saat anak melakukan situasi normal orang tua perlu menjadi sosok yang humble dan saat tertentu orang tua juga dituntut untuk bisa tegas kepada anaknya.

Penelitian [Park dan Holowa \(2018\)](#) menyimpulkan bahwa dukungan untuk hubungan langsung antara faktor sekolah dan keterlibatan orang tua, juga sebagai faktor tidak langsung dalam keterlibatan orang tua yang berpengaruh dengan prestasi anak di sekolah. Penelitian [Durisic dan Mila \(2017\)](#) temuan dari ulasan mengungkapkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi anak di sekolah yakni sebagai berikut: gaya pengasuhan yang otoritatif, harapan orang tua terhadap anaknya dan espektasi orangtua yang tinggi terhadap hasil belajar anak yang maksimal di sekolah, komunikasi antara orang tua dan anak-anak tentang aktivitas sekolah pada anak mereka, rencana untuk masa depan anak dan komunikasi orang tua dengan guru mengenai kemajuan atau kesulitan anak mereka.

Ditegaskan menurut [Kurniadi \(2011\)](#) Komunikasi ayah dan ibu berpengaruh terhadap prestasi anak. Hasil penelitian [Toor \(2018\)](#) menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah memandang orangtua mereka secara berbeda pada dimensi komunikasi hubungan jenis kelamin, jenis sekolah dan akademik prestasi. Gambaran perbedaan gaya komunikasi dijelaskan secara general terkait dengan pengasuhan yang didalamnya terkandung aspek komunikasi. Menurut [Jumiatusun \(2014\)](#) menunjukkan bahwa ibu memiliki peran sebagai ujung tombak dan memiliki tanggung jawab mendidik anaknya. Dari penjelasan tersebut peneliti dapat mengasumsikan perbedaan gaya pengasuhan dengan melihat gambaran secara umum peran ayah dan Ibu pada masyarakat Indonesia. Sehingga tentu akan berpengaruh terkait dengan intensitas, cara dan kualitas komunikasi yang dilakukan antara orang tua lelaki dan orangtua perempuan. Walaupun dalam jurnal menjelaskan dimana ayah dan ibu dalam segi komunikasi berpengaruh terhadap prestasi anak.

Penelitian [Pramono \(2016\)](#) terdapat pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi remaja dengan keluarga dan sekolah mereka dalam kaitannya dengan kecerdasan emosi dan prestasi belajar. Hasil penelitian dilakukan (Istiningsih dan Hasbullah (2014) menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,762, t hitung 11,77 > t table yakni 2,42 artinya adanya pengaruh positif komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa. Sejalan dengan penelitian [Afriyani \(2018\)](#) diperoleh nilai sebesar 0,363 > 0,2973, artinya ada korelasi yang positif antara komunikasi orang tua dengan hasil belajar di MTSN Model Kota Jambi. Penelitian yang dilakukan oleh [Kadariah \(2019\)](#) hasil uji bivariat menunjukkan ada hubungan antara komunikasi antar pribadi orangtua dan anak dengan prestasi belajar siswa kelas VI. Ditegaskan dalam penelitian

Hasbullah (2018) terdapat pengaruh yang signifikan antara Komunikasi Keluarga terhadap prestasi Belajar IPA. Hasil jurnal senada diperoleh nilai $2 sig$ sebesar $0,0002 < 0,005$, artinya komunikasi orang tua anak memiliki hubungan signifikan dengan prestasi belajar anak (Jauhar dkk, 2018).

Belajar merupakan kegiatan yang melibatkan aspek jiwa dan raga yang disenangi merupakan bentuk perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman individu dalam proses interaksi dengan lingkungan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Yusron (2013) menjelaskan efektivitas komunikasi orang tua antara lain: membuka diri antara orang tua dan anak dalam menghadapi setiap masalah yang terjadi pada anak, menunjukkan sikap yang empati dari orang tua sehingga menimbulkan motivasi yang tinggi bagi anak, memberikan dan menerapkan perilaku selalu memberikan dukungan sehingga komunikasi menjadi efektif antara orang tua dan anak. Sikap positif orang tua dengan memberikan pujian dan penghargaan ketika anak melakukan hal baik atau mendapatkan prestasi akan membuat anak menjadi lebih percaya diri, tentu meningkatkan motivasi dalam hidupnya, dan membuat hubungan antara orang tua yang saling terbuka dengan tetap saling menghargai kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Komunikasi dalam keluarga sebagai fondasi penting untuk mendorong anak agar giat dalam belajar. Adanya bentuk kasih sayang dan perhatian yang diberikan orang tua pada anaknya akan berpengaruh terhadap perkembangan anak yang maksimal. Komunikasi yang terjalin dengan baik dalam keluarga dan dijalankan dengan efektif secara otomatis akan memberikan pengaruh terhadap motivasi dan minat anak belajar. Tentu hasil akhirnya akan membuat sikap dan perilaku yang positif dan akan menekan segala bentuk perilaku yang dapat mengarah pada perilaku kenakalan yang sering terjadi pada anak usia remaja. Komunikasi orang tua dan anak yang saling terbuka, dan jujur membuat anak dapat menuangkan isi hatinya melalui percakapan dengan orang tua sehingga persoalan atau kesulitan anak menjadi berkurang begitu sebaliknya orang tua pun mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak. Apabila orang tua memiliki kompetensi yang baik dalam berkomunikasi dengan anak maka secara otomatis dapat memberikan pengaruh pada perkembangan kepribadian anaknya termasuk dalam hal prestasi belajar yang bisa dicapai oleh anak.

Semakin intens komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak maka akan meningkatkan hasil belajar anak. Sebaliknya semakin buruk pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua maka semakin turun hasil belajar anak yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian Nutrisiana (2013) hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap prestasi belajar anak. Lebih lanjut ketika perilaku anak menjadi kurang baik maka akan memicu bentuk-bentuk perilaku yang bisa mengarah pada hal yang negatif pada anaknya. Artinya fondasi komunikasi harus diperhatikan antara orang-tua dan anak karena ini adalah esensi yang paling penting sebagai dasar atau modal orang-tua dalam mengasuh dan memantau perkembangan anak/remajanya sehingga orang-tua bisa melihat keberhasilan anak dikemudian hari dengan tetap melakukan pola asuh dan penerapan komunikasi yang efektif sesuai dengan tahap tumbuh kembang anaknya.

4. KESIMPULAN

Sebanyak 15 jurnal yang peneliti lakukan analisa dalam penelitian ini topik yang dibahas adalah hubungan komunikasi dengan prestasi belajar. Walaupun ada beberapa jurnal yang mengembangkan kata komunikasi adalah bagian dari hubungan baik orang tua anak, peran parenting orang tua, peran ayah, peran ibu. Akan tetapi, esensi dari komunikasi dalam keluarga sudah tersirat dalam isi jurnal tersebut. Analisis 3 item pertanyaan tersebut peneliti menyimpulkan 15 artikel yang dianalisis peneliti memiliki kualitas sebagai jurnal yang baik.

Kualitas artikel/penelitian dari analisa 15 jurnal yang diperoleh peneliti dan dilakukan analisa maka 100% artikel tersebut memiliki kualitas yang baik dalam konteks penyusunan data publikasi jurnal sesuai dengan masing-masing gaya seslingkung jurnal yang ada. Dari 15 jurnal yang dilakukan analisis peneliti dapat menyimpulkan dari 7 kriteria metode yang baik yakni dari aspek tujuan, metode analisa yang digunakan, menjelaskan kekurangan, kesimpulan meyakinkan, dan aspek kode etik sebanyak 100% jurnal memenuhi kriteria tersebut. Aspek kriteria inklusi dan eksklusi dari 15 artikel yang penelitian analisis tidak menjelaskan secara spesifik kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Analisa yang dilakukan dari 15 jurnal yang peneliti analisis didapatkan hasil sebanyak 15 jurnal (100%) menjelaskan hubungan antara komunikasi dengan prestasi belajar.

SARAN DAN REKOMENDASI

Bagi Remaja diharapkan remaja menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Hubungan komunikasi yang terjalin dengan baik akan meningkatkan kualitas hubungan antara orang tua dan anak usia remaja sehingga permasalahan yang dihadapi dapat dijelaskan dan orang tua menjadi rujukan utama dalam keluarga dengan demikian proses tumbuh kembang dan tugas perkembangan remaja dapat dijalankan dengan baik, salah satunya meningkatnya prestasi di sekolah. Bagi Orang Tua diharapkan dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dengan anak ketika di rumah terutama terkait dengan pendidikan agar motivasi anak dalam belajar meningkat. Bagi peneliti diharapkan peneliti bisa mengembangkan untuk penelitian selanjutnya dengan melakukan penelitian langsung tanpa menggunakan data sekunder dari artikel penelitian seperti yang dilakukan peneliti.

REFERENSI

Afriyani, I. (2018). Hubungan Komunikasi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTS Negeri Model Kota Jambi. *Jurnal Keperawatan Universitas Jambi*, 3, (2).
Badan Pusat Statistik, <http://sp2010.bps.go.id/index.php>, diakses 20 Mei 2019.

- Badan Pusat Statistik, <http://samarindakota.bps.go.id/publication/2018/08/16/6c75fb041bff999058f49811/kota-samarinda-dalam-angka-2018.html>, diakses tanggal 22 Mei 2019.
- Carlo, D.H. (2011). Parent-Child Communication And Academic Performance Associations at the within-and between-country level. *Journal for education research online*, 3, (2), 15-37.
- Durisic, M., Mila, B. (2017). Parental Involvement as a Important Factor for Successful Education. *ceps Journal*, 7, (3).
- Habullah. (2018). Pengaruh Komunikasi Keluarga Dan Kemampuan Awal Ipa Terhadap Prestasi Belajar Ipa. *Jurnal Formatif*, 2, (1), 45-57 ISSN : 2088-351X.
- Istiningsih, S, dan Hasbullah. (2014). Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKKP : Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan* <http://doi.org/10.21009/JKKP>. Diakses tanggal 17 Desember 2020.
- Jauhar, A.A, dkk. (2018). ngaruh Intensitas Penggunaan Smartphone dan Komunikasi Orangtua Anak Terhadap Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Undip*. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/viewFile/8866/8616>. Diakses tanggal 10 Januari 2020.
- Jumiatun. (2014). Hubungan Pendidikan Orang Tua Tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja dengan Kehamilan diluar Nikah di Desa Sukomulyo. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5, (1).
- Kadariah. (2019). Peranan Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dengan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Kelas VI Pada Sd Negeri Btn Pemda Kota Makassar. *JEKPEND : Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 2, (1), 37-43 p-ISSN: 2614-2139; e-ISSN: 2614-1973.
- Karo, B.K. (2018). *Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Katolik 2 Kabanjahe*. ISSN 2621-8267, 2, (2), 44-49.
- Katadata, <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/04/jumlah-penduduk-indonesia-2019-mencapai-267-juta-jiwa>. Diakses tanggal 28 Juni 2019.
- Kurniadi, O. (2011). Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Anak. *Mediator Jurnal Komunikasi*, 2, (2).
- Lina, dkk. (2018). Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1, (1), 1-7.
- Nutrisiana, D. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar, Cara belajar, dan Kemampuan Sosial-ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MA Al-Asror Semarang Tahun Ajaran 2012/2013. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/2762>. Diakses tanggal 20 Januari 2020.
- Putro, K.Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17, (1), 25-32.
- Park, S., Hollowa, S. (2018). Parental Involvement in Adolescents' Education: An Examination of the Interplay Among School Factors, Parental Role Construction, and Family Income. *School Community Journal*, 28, (1).
- Porumbu, D., Veronica N.D. (2013). Relationship between Parental Involvement/ Attitude and Children's School Achievements. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 76 (2013) 706-710.
- Pramono, F., Lubis, D.P., Herien, P., Djoko, S. (2016). The Influence of Adolescent Communication Patterns to Emotional Intelligence and Learning Achievement of Senior High School Students in Bogor. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*. ISSN 2307-4531.
- Toor, K.K. (2018). Parent-Child Relationship And Students' Academic Achievement: A Study Of Secondary School Students MIER Journal of Educational Studies, Trends & Practices May 2018, 8, (1), 38-56.
- Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- Wijayanti, I. (2017). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas v SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu. Skripsi, dipublikasikan, Bandar Lampung. Universitas Lampung, Indonesia.
- Yusron, M. (2013). Pengaruh Cara Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA AL-Irsyad Pekalongan Tahun Ajaran 2012/2013. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/2757>. Diakses tanggal 10 Januari 2020.